

Optimalisasi Instrumen Non Tes dalam Penilaian Afektif di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo

Fatimah Nurul Fajri^{1*}, Khonsa Mujahidah², Ilmawati³, Usamah Abdul Harits⁴, Muhammad Ahda Alfin Syuhada⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Jl. Sadewa No.14, Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
fatimahnurul2610@gmail.com

Abstract

Affective assessment is an important component of the evaluation of Islamic Religious Education because it plays a role in measuring the development of students' attitudes, values, and character. This study aims to describe and analyze the optimization of non-test instruments in affective assessment at SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. The study employs a descriptive qualitative approach. The data were collected through semi-structured interviews and documentation with informants selected using purposive sampling, and were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that affective assessments have been conducted routinely using daily checklists, which allow for continuous monitoring of students' attitude development and involve parents in character development. However, the implementation still faces challenges, including the potential for subjectivity in assessment, limitations in behavioral indicators, and the need for teachers to maintain consistency in their observations. Therefore, optimizing non-test instruments through the development of more structured behavioral indicators, the creation of assessment rubrics, and the strengthening of collaboration between schools and parents is necessary to improve the objectivity, consistency, and quality of affective assessment in Islamic Religious Education.

Keywords: Affective Assessment, Non-Test Instruments, Islamic Religious Education, Learning Evaluation, Student Character

Abstrak

Penilaian afektif merupakan bagian penting dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena berperan dalam mengukur perkembangan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi instrumen non tes dalam penilaian afektif di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian afektif telah dilaksanakan secara rutin menggunakan checklist harian yang memungkinkan pemantauan perkembangan sikap peserta didik secara berkelanjutan serta melibatkan orang tua dalam pembinaan karakter. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa potensi subjektivitas penilaian, keterbatasan indikator perilaku, dan tuntutan konsistensi guru dalam melakukan observasi. Oleh karena itu, optimalisasi instrumen non tes melalui pengembangan indikator perilaku yang lebih terstruktur, penyusunan rubrik penilaian, dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan objektivitas, konsistensi, dan kualitas penilaian afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Penilaian Afektif, Instrumen Non Tes, Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pembelajaran, Karakter Peserta Didik.

Copyright (c) 2026 Fatimah Nurul Fajri, Khonsa Mujahidah, Ilmawati, Usamah Abdul Harits, Muhammad Ahda Alfin Syuhada

✉ Corresponding author: Fatimah Nurul Fajri

Email Address: fatimahnurul2610@gmail.com (Jl. Sadewa No.14, Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia)

Received 03 July 2026, Accepted 09 July 2026, Published 15 July 2026

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian tidak

hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif yang berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penilaian afektif memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nasution, 2025).

Pelaksanaan penilaian di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo telah mencakup tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kurikulum dan guru PAI, penilaian afektif dilaksanakan melalui checklist harian yang digunakan sebagai dasar penilaian sikap peserta didik dan dilaporkan secara berkala kepada orang tua (Azzahra et al., 2023). Penilaian afektif menjadi bentuk evaluasi yang paling intensif dilaksanakan karena dilakukan setiap hari, berbeda dengan penilaian kognitif dan psikomotorik yang dilaksanakan secara periodik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain tuntutan konsistensi guru dalam melakukan observasi, keterlibatan aktif peserta didik dalam menjaga sikap sehari-hari, serta penggunaan instrumen yang masih sederhana sehingga berpotensi menimbulkan subjektivitas penilaian.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penilaian afektif merupakan ranah evaluasi pembelajaran yang paling kompleks. Menurut Krathwohl, ranah afektif meliputi tahapan penerimaan (receiving), partisipasi (responding), penilaian (valuing), pengorganisasian nilai (organization), hingga pembentukan karakter (characterization). Kompleksitas tersebut menyebabkan penilaian afektif memerlukan instrumen non tes yang mampu mengamati perilaku peserta didik secara berkelanjutan melalui teknik observasi, checklist, maupun jurnal refleksi. Oleh karena itu, penggunaan instrumen non tes yang sistematis menjadi kebutuhan penting agar penilaian afektif dapat dilakukan secara lebih objektif dan berkesinambungan (Nuruliana et al., 2025).

Penelitian Azwa et al., (2025) menunjukkan bahwa instrumen non tes seperti observasi, skala sikap, jurnal refleksi, dan penilaian diri memiliki peran penting dalam mengukur ranah afektif secara lebih komprehensif. Penelitian Setiawan et al., (2026) juga menemukan bahwa penggunaan instrumen non tes yang terstruktur mampu meningkatkan validitas dan reliabilitas penilaian sikap peserta didik. Namun, kedua penelitian tersebut masih mengkaji penerapan instrumen non tes secara umum dan belum secara spesifik membahas implementasinya pada sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam indikator penilaian. Selain itu, penelitian berbasis praktik empiris di sekolah mengenai optimalisasi instrumen non tes masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas instrumen non tes sebagai alat ukur penilaian afektif, sedangkan kajian mengenai optimalisasi implementasinya pada sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman masih relatif terbatas (Adela et al., 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian berfokus pada efektivitas instrumen non tes secara umum, sedangkan kajian mengenai optimalisasi instrumen non tes dalam penilaian afektif pada sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian

yang mengaitkan penggunaan instrumen non tes dengan pelibatan orang tua sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Sandra & Ardi, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi instrumen non tes yang dipadukan dengan rekomendasi optimalisasi indikator perilaku dan pelibatan orang tua dalam penilaian afektif di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. Pendekatan tersebut tidak hanya mendeskripsikan praktik penilaian yang telah berjalan, tetapi juga menawarkan rekomendasi penyempurnaan implementasi instrumen non tes sehingga penilaian afektif menjadi lebih objektif dan sistematis (Olis, 2026).

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian evaluasi pembelajaran, khususnya mengenai optimalisasi instrumen non tes dalam penilaian afektif Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan instrumen penilaian afektif yang lebih objektif, sistematis, dan berkelanjutan (Utami et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi instrumen non tes dalam penilaian afektif di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. Secara khusus, penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan instrumen non tes, kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian afektif, serta upaya pengembangan instrumen yang lebih objektif dan sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pelaksanaan penilaian afektif berbasis instrumen non tes di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo, meliputi proses pelaksanaan, efektivitas penggunaan instrumen, kendala yang dihadapi guru, serta upaya optimalisasi penilaian afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan sistem penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang menekankan pembentukan karakter melalui nilai-nilai keislaman. Karakteristik tersebut menjadikan SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo relevan sebagai lokasi penelitian mengenai optimalisasi instrumen non tes dalam penilaian afektif.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026 di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan bagian kurikulum sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Ustadz Jamin Eko Januri, S.Pd.I. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatannya secara langsung dalam pelaksanaan penilaian afektif di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara semi terstruktur dan dokumentasi (Jailani, 2023). Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian afektif berbasis instrumen non tes, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan mengonfirmasi hasil wawancara.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dan data dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penilaian Afektif Berbasis Instrumen Non Tes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian afektif di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo telah dilaksanakan secara rutin melalui penggunaan instrumen non tes berupa checklist harian yang digunakan oleh guru untuk memantau sikap siswa. Penilaian ini menjadi bagian yang paling dominan dibandingkan penilaian kognitif dan psikomotorik karena dilakukan setiap hari serta dilaporkan secara berkala kepada orang tua. Praktik ini menunjukkan bahwa penilaian afektif tidak hanya diposisikan sebagai pelengkap, tetapi menjadi komponen utama dalam sistem evaluasi pembelajaran. Intensitas pelaksanaan yang tinggi memungkinkan guru memperoleh data yang lebih kontinu mengenai perkembangan sikap siswa, sehingga proses pembinaan karakter dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian afektif memperoleh porsi yang lebih besar dibandingkan penilaian kognitif dan psikomotorik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo menempatkan pembentukan karakter sebagai prioritas dalam evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menempatkan penilaian afektif sebagai bagian penting dalam pendidikan karakter. Namun, penelitian ini menunjukkan kekhasan karena pelaksanaan penilaian dilakukan secara rutin melalui checklist harian yang disertai pelaporan kepada orang tua sehingga pembinaan karakter berlangsung secara berkelanjutan (Wijayanti, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter menjadi perhatian utama dalam sistem evaluasi pembelajaran. Hal ini menguatkan bahwa keberhasilan pendidikan di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَأَنَّكَ لَظَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Artinya: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”

Dari sisi teoritis, praktik penilaian melalui observasi perilaku nyata menggunakan checklist harian sejalan dengan konsep penilaian afektif yang menempatkan perilaku sebagai indikator utama internalisasi nilai, sebagaimana dikemukakan oleh Krathwohl (Azwa et al., 2025). Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang hanya membahas konsep penilaian afektif secara umum, penelitian ini menggambarkan penerapan konsep tersebut secara nyata melalui penggunaan checklist harian dalam kegiatan pembelajaran (Meyliasari, 2024). Namun demikian, penggunaan checklist yang masih sederhana menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kompleksitas dimensi sikap, seperti penerimaan, respon, penilaian, organisasi, hingga karakterisasi nilai dalam diri siswa. Oleh karena itu, meskipun telah berjalan secara konsisten, penilaian afektif tersebut masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menggambarkan kedalaman sikap secara lebih komprehensif dan bermakna (ANA PUTRI, 2025).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan checklist harian cukup efektif dalam memantau perkembangan sikap siswa secara kontinu, sehingga melengkapi praktik penilaian afektif yang telah dilaksanakan secara rutin sebelumnya. Efektivitas ini menunjukkan peningkatan konsistensi pelaksanaan penilaian oleh guru. Konsistensi tersebut menjadi faktor penting karena penilaian afektif menuntut keberlanjutan pengamatan agar perubahan sikap siswa dapat terdeteksi secara lebih akurat (Saadah et al., 2026). Dengan demikian, checklist harian tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga kesinambungan proses pembinaan sikap dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penerima laporan hasil penilaian, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses pembinaan karakter peserta didik (Syam et al., 2024). Sinergi antara sekolah dan keluarga memperkuat keberlanjutan pembiasaan sikap, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus dipantau dan dikembangkan dalam lingkungan keluarga. Hal ini mempertegas bahwa penilaian afektif memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan penilaian kognitif, karena berkaitan langsung dengan perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Udin et al., n.d.). Dalam perspektif evaluasi pendidikan, penggunaan checklist termasuk teknik observasi sistematis yang memiliki keunggulan dalam kemudahan penggunaan dan efisiensi waktu, sehingga memudahkan guru mengintegrasikan penilaian ke dalam proses pembelajaran tanpa menambah beban kerja secara signifikan (Hajar et al., 2026). Kerja sama antara sekolah dan keluarga juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... ﴿٦﴾

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*”

Kendala Pelaksanaan Penilaian Afektif Berbasis Instrumen Non Tes

Di balik keunggulan tersebut, penggunaan checklist juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa instrumen semacam ini cenderung belum mampu menggali kedalaman sikap secara komprehensif serta berpotensi menimbulkan bias subjektivitas guru dalam memberikan penilaian. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa checklist harian lebih berfungsi sebagai instrumen awal dalam penilaian afektif, bukan sebagai satu-satunya alat ukur (Yusrizal & Rahmati, 2022). Oleh karena itu, agar penilaian yang dilakukan menjadi lebih valid dan reliabel, penggunaan checklist perlu dilengkapi dengan instrumen lain seperti skala sikap, jurnal refleksi, maupun penilaian diri. Dengan pengembangan tersebut, penilaian afektif diharapkan tidak hanya efektif secara praktis, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai internalisasi nilai dalam diri siswa (MUHAMMAD AGUS SETIAWAN, 2025).

Meskipun penggunaan checklist harian terbukti efektif dalam memantau perkembangan sikap siswa, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan penilaian afektif tidak terlepas dari berbagai kendala. Tantangan utama terletak pada tuntutan konsistensi guru dalam melakukan observasi secara berkelanjutan serta konsistensi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan membutuhkan kedisiplinan tinggi dari guru agar pencatatan tetap akurat dan tidak terlewat. Dalam praktiknya, tidak semua guru mampu mempertahankan konsistensi tersebut secara optimal, terutama ketika dihadapkan pada berbagai tugas administratif dan tanggung jawab pembelajaran lainnya (Roswaidah, 2025).

Pelaksanaan penilaian afektif menuntut komitmen dan konsistensi guru dalam mengamati serta mencatat perkembangan peserta didik. Kondisi ini semakin kompleks ketika jumlah siswa cukup banyak, sehingga guru harus membagi perhatian secara merata dalam melakukan penilaian (Febriyanti et al., 2025). Di sisi siswa, ketidakkonsistenan perilaku juga menjadi faktor yang memengaruhi keakuratan data, karena sikap yang ditampilkan dapat berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi tertentu. Hal ini menyebabkan hasil penilaian afektif terkadang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi internal siswa secara utuh.

Secara teoretis, kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa ranah afektif merupakan dimensi penilaian yang paling kompleks karena berkaitan dengan proses internalisasi nilai yang tidak dapat diukur secara langsung sebagaimana pada ranah kognitif (Siska & Wirman, 2026). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu serta tingginya beban kerja guru menjadi hambatan utama dalam optimalisasi penilaian afektif. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan penilaian afektif tidak hanya memerlukan komitmen guru, tetapi juga dukungan instrumen yang mampu mempermudah proses observasi. Oleh karena itu, pengembangan instrumen non tes yang lebih praktis, efisien, dan terstandar menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas serta akurasi penilaian afektif.

Optimalisasi Instrumen Non Tes dalam Penilaian Afektif

Berdasarkan berbagai kendala yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa masih diperlukan upaya optimalisasi untuk mengoptimalkan instrumen non tes agar lebih objektif dan terstandar.

Keterbatasan dalam konsistensi pengamatan serta potensi subjektivitas guru menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mampu memberikan hasil penilaian yang akurat dan seragam. Checklist harian yang selama ini digunakan memang efektif dari segi praktis, namun belum dilengkapi dengan indikator yang rinci dan terukur, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan interpretasi antar guru dalam menilai sikap siswa (Sabeni & Rasyidi, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan penilaian afektif tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaan instrumen, tetapi juga oleh kualitas dan kejelasan indikator yang digunakan. Penelitian sebelumnya umumnya menekankan efektivitas instrumen non tes dalam mengukur sikap siswa, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi instrumen juga memerlukan pengembangan indikator perilaku dan rubrik penilaian agar hasil evaluasi menjadi lebih objektif dan konsisten (Handayani, 2022).

Dalam kajian evaluasi pendidikan, objektivitas merupakan prinsip penting yang menentukan kualitas hasil penilaian. Penilaian yang objektif menghasilkan data yang lebih valid, konsisten, dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembinaan peserta didik (Hasyim & Fitri, 2026). Oleh karena itu, pengembangan instrumen non tes perlu diarahkan pada penyusunan indikator perilaku yang spesifik, operasional, dan mudah diamati. Selain itu, diperlukan adanya rubrik penilaian yang jelas dengan kriteria yang terstruktur, sehingga guru memiliki pedoman yang sama dalam melakukan penilaian. Dengan adanya standar yang baku, perbedaan persepsi antar guru dapat diminimalisasi, sehingga hasil penilaian menjadi lebih konsisten dan adil bagi seluruh siswa (Shodiq et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis, pengembangan rubrik penilaian diperkirakan dapat meningkatkan konsistensi dan akurasi hasil penilaian afektif. Rubrik memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam menentukan kategori penilaian berdasarkan indikator perilaku yang telah ditetapkan, sehingga proses evaluasi menjadi lebih sistematis. Selain itu, rubrik juga memudahkan guru dalam memberikan umpan balik yang lebih terarah kepada siswa (Sukenti & Anggraini, 2025). Dengan demikian, pengembangan rubrik dan indikator perilaku yang terstandar menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas penilaian afektif sekaligus meminimalkan subjektivitas dalam proses evaluasi.

Pelaksanaan penilaian afektif secara konsisten menunjukkan implikasi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut tercermin dari berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas peserta didik sebagai hasil pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Mochayar et al., 2026). Pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus mendorong peserta didik lebih sadar terhadap perilakunya karena setiap tindakan memperoleh umpan balik melalui proses penilaian. Dengan demikian, penilaian afektif tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter (Lestari et al., 2025).

Peningkatan keterlibatan siswa dalam menjaga sikap menunjukkan bahwa penilaian afektif memiliki dampak langsung terhadap proses pembiasaan nilai. Siswa tidak hanya dinilai, tetapi juga dibina secara terus-menerus melalui interaksi yang terbangun antara guru, siswa, dan lingkungan

sekolah. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, temuan ini memperkuat bahwa penilaian afektif merupakan bagian dari proses tazkiyatun nafs (pembinaan jiwa) yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia (Holis et al., 2025). Temuan tersebut juga sejalan dengan tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW, yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad).

Optimalisasi instrumen non tes memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Instrumen yang lebih objektif, terstandar, dan komprehensif membantu guru melaksanakan pembinaan karakter secara lebih terarah, konsisten, dan berkesinambungan (Aziz, 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen non tes tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi instrumen non tes layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi penguatan evaluasi afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan fungsi instrumen sebagai alat penilaian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen non tes yang disertai indikator perilaku, rubrik penilaian, dan pelibatan orang tua dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian afektif di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penggunaan instrumen non tes berupa checklist harian yang mendukung pemantauan perkembangan sikap peserta didik serta melibatkan orang tua dalam proses pembinaan karakter. Meskipun pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan instrumen yang masih sederhana, potensi subjektivitas penilaian, serta tuntutan konsistensi guru dalam melakukan observasi menjadi kendala yang memengaruhi optimalisasi penilaian afektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menunjukkan bahwa optimalisasi penilaian afektif tidak hanya bergantung pada penggunaan instrumen non tes, tetapi juga memerlukan indikator perilaku yang lebih terstruktur, rubrik penilaian yang jelas, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Temuan tersebut memperluas kajian sebelumnya yang umumnya berfokus pada efektivitas instrumen non tes sebagai alat ukur, dengan menekankan pentingnya penyempurnaan implementasi instrumen untuk meningkatkan objektivitas dan konsistensi penilaian.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan sistem penilaian afektif yang lebih sistematis, objektif, dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan serta menguji efektivitas rubrik penilaian afektif yang lebih terstandar pada berbagai

jenjang pendidikan dan melibatkan lebih banyak informan maupun lokasi penelitian agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Adela, Z. A., Ni'matul'Izzah, Y., Nuriyah, Z., Akil, A., & Azis, A. (2025). Menakar Keefektifan Tes: Prinsip-Prinsip Kunci dalam Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 114–125.
- ANA PUTRI, S. (2025). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Aziz, I. (2025). Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 18–26.
- Azwa, N., Aini, N., & Zaman, N. (2025). Model evaluasi pembelajaran fiqih: Kajian teoritis terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Azzahra¹, K., Sukmawati, S. D., Aisyah, A. K. N., & Latifatul, N. (2023). Implementasi Penggunaan Tes Objektif Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 184.
- Febriyanti, A., Niswati, A. K., Zuhri, S., & Hidayat, W. (2025). Identifikasi kesulitan guru PAI dalam pelaksanaan penilaian afektif di SDN Kahal Kota Cilegon. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 1–10.
- Hajar, A., Jamaluddin, J., Amir, A., Asmah, S., Rasyid, A. T., Yahya, R., Febrianti, A., Nur, A., Ramdani, N., & Risaldi, R. (2026). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Teknik Penilaian, Analisis, dan Implementasi di Era Digital)*. CV Eureka Media Aksara.
- Handayani, M. (2022). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Peserta Didik berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Hasyim, T. A., & Fitri, J. (2026). Prinsip Evaluasi Pembelajaran, Fungsi Evaluasi Pembelajaran, dan Pendekatan Evaluasi Pembelajaran. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 4(1), 36–47.
- Holis, A., Marwah, S. S., Azizah, N., Savitri, N., & Triani, S. (2025). Pembiasaan Sikap Positif dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 204–216.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Lestari, D., Viona, Y., Monica, A., Billa, B. A. S., & Rani, D. S. (2025). Penilaian Berbasis Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(3), 1398–1406.
- Meyliasari, A. R. (2024). Penyusunan Instrumen Penilaian Afektif di Sekolah. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 430–441.

- Mochayar, A. H., Prihantoro, W. K., Fattah, M. A., Luthfiana, A., Ilyana, N. A., Cahyaningsih, R. F., & Zaki, N. (2026). Hubungan Antara Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 22–39.
- MUHAMMAD AGUS SETIAWAN, M. A. S. (2025). *ANALISIS PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS XI DI SMK TUNAS PARIWISATA KECAMATAN UNGARAN BARAT*. UPT. Perpustakaan Undaris.
- Nasution, M. D. (2025). Instrumen Evaluasi Pembelajaran Konsep Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tazkiah: Journal Of Islamic Education*, 3(2).
- Nuruliana, C., Tahfidzi, N., Nugraha, E., & Kultsum, U. (2025). INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN AFEKTIF DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 918–929.
- Olis, M. M. (2026). *Evaluasi Pembelajaran*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, anggota IKAP.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Roswaidah, R. (2025). *Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Kelas Tahfizh pada Pondok Pesantren Al-Hayah di Jakarta Timur*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Saadah, S. H., Febriani, R., & Yeli, S. (2026). Evaluasi Aspek Psikologis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penilaian Afektif Dan Pembentukan Karakter. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3437–3448.
- Sabeni, A., & Rasyidi, A. H. (2024). Pemanfaatan Teknik Evaluasi Non Tes dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Praya Timur. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 502–620.
- Sandra, R., & Ardi, Z. (2025). Utilization of Test and Non-Test Instruments in Guidance and Counseling. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 3(2), 176–188.
- Setiawan, R., Handaniah, N. H., Andine, S., Ariyanti, I., Shohibuddin, M. R., Iskandar, A. I., Deannova, M. A. Z., & Apipah, N. (2026). *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shodiq, A., Barriroh, H., Alimah, N., & Suparto, S. (2025). Pengembangan Instrumen dan Rubrik Penilaian Untuk Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education Research*, 6(4), 850–860.
- Siska, R., & Wirman, E. P. (2026). REKONSTRUKSI KONSEPTUAL EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK. *As-Sulthan Journal of Education*, 3(1), 503–509.
- Sukenti, D., & Anggraini, R. (2025). Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Teks Laporan Observasi di Madrasah: Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama*

Islam Al-Thariqah, 10(2), 105–122.

- Syam, F., Nova, M. A., Ridha, I., Matsam, R., & Subhi, M. (2024). Kolaborasi pendidik dan orang tua: Kunci sukses membangun karakter peserta didik. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 58–67.
- Udin, T., Inayah, S., Hamid, S., Hidayat, A., Aeni, A. N., & Ratnawati, D. E. (n.d.). *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*. TT.
- Utami, A. P., Balqis, Z., Apriani, L., Rahmadani, I., & Amanda, R. D. (2025). Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 434–446.
- Wijayanti, E. M. (2025). *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM VIP (VERSI ILMU PESANTREN)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Yusrizal, M. P., & Rahmati, M. P. (2022). *Pengembangan Instrumen Afektif & Kuesioner*. Pale Media Prima.